

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN KEDIRI

Satrio Agung
Eni Srihastuti
Agus Athori

Universitas Islam Kediri

E-mail: satrioagung76@gmail.com

enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id

agusathori@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Penerapan Akuntansi Lingkungan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Kinerja Lingkungan dalam suatu perusahaan. Permasalahan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan di RSUD Kabupaten Kediri. Dengan mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri dapat melakukan perbaikan jika dirasa Kinerja Lingkungan perusahaan belum baik.

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah Bagian administrasi umum, Bagian Manajemen dan Keuangan, Staf Teknisi IPSRS dengan jumlah responden sebanyak 60 pegawai. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji kualitas data normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda.

Dari hasil uji yang dilakukan, penelitian ini memberikan hasil bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan RSUD Kabupaten Kediri. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan tersebut maka kinerja lingkungan pada RSUD Kabupaten Kediri akan membaik. Hal ini dibuktikan dengan hasil teknik uji yaitu nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $41,902 > 3,16.0$

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan RSUD Kabupaten Kediri

Abstract

The implementation of Environmental Accounting is done to find out how much the complainant to the Environmental Performance in a company. The problem in this study aims to find out how much influence environmental accounting has on environmental performance in Kediri District Hospital. By assessing how much the complainant eats Kediri District General Hospital can make improvements if it feels the company's Environmental Performance has not been good.

This research is Quantitative research with a deskriptive research approach. The samples in this study were General Administration, Management and Finance Department, IPSRS Technician Staff with 60 respondents. The type of data used is primary data obtained through the dissemination of questionnaires. Before data analysis, researchers first conducted normality data quality tests and linearity tests, hypothesis tests and determination coefficient tests. The data analysis technique used is multiple regression analysis techniques.

From the results of the tests conducted, this study provides the results that environmental accounting has a significant influence on the environmental performance of Kediri District Hospital. By applying environmental accounting, the environmental performance in Kediri District Hospital will improve. This is evidenced by the test technique results of a significant value of $0.000 < 0.05$ and $F \text{ count} > F \text{ table of } 41,902 > 3,16.0$.

Keywords: *Environmental Accounting, Environmental Performance, and Kediri District Hospital*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia sudah menarik banyak perhatian dari berbagai pihak, karena sudah pada tahap perlu dilakukan penanganan khusus. Masalah pencemaran lingkungan sangat berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga banyak datang dari instansi kesehatan yaitu Rumah Sakit. Menurut WHO (*world health organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan yang komprehensif (paripurna), kuratif (peyembuhan penyakit) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat (Supriyanto & Ernawati, 2015).

Seiring dengan perkembangan industri rumah sakit, limbah rumah sakit juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan meningkatnya limbah rumah sakit yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas. Untuk itu sangat penting untuk dikelola secara benar. Dampak yang diakibatkan oleh pengelolaan limbah rumah sakit yang tidak tepat sudah sangat meluas, meskipun laporan secara resmi belum banyak karena kasus pencemaran limbah rumah sakit sangat sensitif, maka banyak kasus yang tidak terangkat dipermukaan, dan cenderung untuk diselesaikan secara kekeluargaan.

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) mengakui limbah medis menjadi masalah yang serius. Mereka mengatakan 1.480 ton limbah medis COVID-19 diproduksi di seluruh negeri dari Maret-Juni. Membludaknya limbah medis tersebut menimbulkan kekhawatiran dikalangan ahli kesehatan masyarakat bahwa hal itu dapat menyebabkan penyakit. Resiko tinggi kini menghantui masyarakat di tepi sungai. Oleh sebab itu Rumah Sakit wajib melakukan pengelolaan limbah Berbahaya dan Beracun (B3) dan pengendalian pencemaran air adar air bersih sebagai elemen kehidupan tetap terjaga. Oleh sebab itu pengelolaan lingkungan memerlukan adanya biaya khusus. Biaya yang ditimbulkan akibat pengelolaan lingkungan harus diperhitungkan dan dikeluarkan sesuai dengan proporsi yang seharusnya.

Biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan disebut dengan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan persoalan lingkungan yang dihadapi tujuannya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dapat dilihat dari sudut pandang biaya dan manfaat efek (Sukirman & suciati, 2019).

Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengukur besaran biaya yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut.pengukurannya menggunakan sistem akuntansi sehingga diharapkan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggungjawab dan menjaga lingkungan sekitarnya. Selain itu digunakan untuk menilai total biaya lingkungan yang berhubungan dengan produksi dan produk. *Input* dalam proses ini berupa bahan baku, energi, air sedangkan *output* berupa produk populasi, limbah tanah, limbah air. Akuntansi lingkungan dapat digunakan juga, untuk melacak kinerja lingkungan organisasi. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Penyajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Pertiw, Nurleli, & Fitriah, 2015). Peningkatan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi oleh adanya program penilaian peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan program unggulan Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan untuk mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Pelaksanaan Proper telah diatur dalam Peraturan Menteri No. 3 Tahun 2014 tentang Proper.

RSUD Kabupaten Kediri merupakan salah satu Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Kediri. Rumah sakit ini sudah menerapkan akuntansi lingkungan. Akan tetapi, akuntansi lingkungan di rumah sakit tersebut belum memberikan dampak terhadap kinerja lingkungan. Oleh karena itu, pihak rumah sakit harus memperbaiki sistem akuntansi lingkungan yang ada dan dapat menerapkan akuntansi lingkungan tersebut di rumah sakit untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Adanya peningkatan pada akuntansi lingkungan akan mempengaruhi

sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat sangat pentingnya akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum yang berada di Kabupaten Kediri. Adanya akuntansi lingkungan di Rumah Sakit tidak hanya untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran yang sudah dicatat oleh bagian akuntan untuk lingkungan, melainkan juga untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa berpengaruhnya akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada rumah sakit tersebut. Dari identifikasi diatas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri”**

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa kriteria :

1. Pengukuran Kinerja lingkungan dalam penelitian ini mengacu pada GRI yang terdiri dari 30 item pengungkapan. Masing masing terbagi dalam beberapa aspek. Aspek yang dimaksudkan adalah Aspek Material 2 item, Aspek Air 3, Aspek Energi 5 item, item, Aspek Emisi, Efluen dan Limbah 10 item, Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati) 5 item, Aspek produk dan jasa 2 item, Aspek kepatuhan 1 item, Aspek Pengangkutan 1 item, Aspek menyeluruh 1 item.
2. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan sehingga perusahaan yang berpotensi mencemari lingkungan lebih meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan lingkungan untuk menjadi salah satu pertimbangan untuk meningkatkan citra perusahaan.

2) Manfaat Akademik

Untuk penelitian ini berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca atau akademisi tentang pentingnya akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan. serta dapat menjadi referensi atau ide untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang variabel akuntansi lingkungan dan variabel kinerja lingkungan, sehingga topik ini lebih banyak dibahas oleh peneliti selanjutnya dengan tempat atau perusahaan yang berbeda dan masalah- masalah yang ditemukan juga beragam, sehingga topik tentang akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan lebih meluas dan mendapat perhatian studi akuntansi terutama Universitas Islam Kadiri agar memasukan akuntansi lingkungan sebagai pembahasan umum dan penting untuk mahasiswanya.

II. LANDASAN TEORI

Teori Hubungan Akuntansi lingkungan dengan Kinerja Lingkungan

Burnett and Hansen dikutip dalam jurnal (Burhany, 2014, pp. 511-518) menyatakan bahwa apabila perusahaan ingin meningkatkan progres kinerja lingkungannya maka harus melibatkan akuntansi di dalamnya untuk melakukan fungsi penghitungan, pengumpulan, pelaporan dan analisis biaya-biaya lingkungan dan transaksi lainnya yang memiliki hubungan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk mengelola aspek lingkungan. Tujuan utama adanya akuntansi lingkungan adalah untuk mengoreksi dan membenahi kesenjangan informasi (*information gap*) yang ditimbulkan karena tidak adanya identifikasi biaya dan kerusakan pada lingkungan serta penggunaan informasi ini yang digunakan untuk mendukung keputusan bisnis.

Cabang akuntansi lingkungan yang dinilai dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting/EMA* menurut (Xiomei, 2004, pp. 47-57). Bidang ini relatif sama dengan akuntansi manajemen yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi manajemen. Dalam EMA, informasi yang ditampilkan adalah informasi yang berhubungan dengan aspek lingkungan, dalam satuan moneter dan satuan fisik. Secara moneter, data yang ada didalamnya adalah data biaya yang berhubungan dengan masukan atau pengeluaran tersebut, yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat mengurangi dampak yang terjadi pada lingkungan. Secara satuan fisik, data yang disebutkan oleh EMA adalah data mengenai masukan yang digunakan di dalam proses saat produksi berupa bahan, energi dan air serta data mengenai pengeluaran yang dihasilkan berupa produk dan non-produk (emisi dan limbah).

Data satuan fisik digunakan agar dapat menentukan tingkat dampak lingkungan yang dihasilkan sehingga dapat dilakukan pengendalian. Berdasarkan data tersebut dapat menghasilkan informasi mengenai jumlah limbah yang dihasilkan dan yang diolah, tingkat emisi gas yang dihasilkan, yang dibutuhkan untuk menentukan target pengurangan limbah, emisi, dan perlindungan lainnya Adapun data satuan moneter lebih sering digunakan untuk mengendalikan biaya agar manajemen memiliki dasar untuk mengatur dan mengelola aspek lingkungan perusahaan agar dapat mengurangi limbah, mengurangi peningkatan polusi,

menghasilkan produk yang ramah bagi lingkungan, sehingga kinerja lingkungan dmeningkat (Bosshard, 2003)

(Hansen & Mowen, 2007) melakukan pendekatan *environmental quality cost model* yang diadopsi dari *quality cost model* dalam total *quality management*. Fokus dari pendekatan ini adalah upaya agar manajemen dalam dengan teliti mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencapai *zero damage to the environment* atau meminimalisir kerusakan lingkungan. Dengan adanya biaya lingkungan yang terdiri atas biaya deteksi lingkungan, biaya pencegahan lingkungan, biaya biaya kegagalan eksternal lingkungan dan biaya kegagalan internal lingkungan yang timbul. Maka, kinerja lingkungan dapat ditingkatkan.

Dengan adanya penjelasan diatas mengingat pada saat ini banyaknya pencemaran lingkungan di Indonesia dan salah satu penyumbang terbesar adalah Rumah Sakit. Maka sangat perlu dilakukan penelitian mengenai akuntansi lingkungan agar dapat mengetahui seberapa jauh penerapan akuntansi lingkungan dan seberapa berpengaruhnya terhadap kinerja lingkungan. Karena jika akuntansi lingkungan di rumah sakit sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, maka penelitian ini berguna sebagai referensi agar Rumah Sakit dapat meningkatkan Akuntansi lingkungan dan jika akuntansi lingkungan pada rumah sakit belum maksimal diterapkan, maka dengan adanya penelitian terhadap akuntansi lingkungan maka rumah sakit dapat mengetahui dan segera memperbaikinya penerapan akuntansi lingkungan agar kinerja lingkungan pada rumah sakit dapat maksimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode diskriptif kuantitatif, (Sugiyono, 2016) yang berlokasi di RSUD Kabupaten Kediri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Dan menggunakan jenis sampel *random sampling*. Cara ini dapat dilakukan jika jumlah semua anggota populasi dianggap sama. Untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Sampel dalam penelitian ini didapat dari pemangku kepentingan dalam perusahaan yang diteliti yang berjumlah 60 orang, didalamnya termasuk Pemimpin perusahaan, bagian akuntansi dan bagian pengelola dan penanggung jawab lingkungan terkait. Populasi pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri (RSKK) terdapat 150 individu yang dijadikan sebagai populasi. Maka sampel yang diambil oleh peneliti untuk penelitian jika menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat eror 10% adalah :

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,10^2)}$$

= 60 orang

Jadi sampel penelitian untuk populasi yang berjumlah 150 orang dan dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% adalah 60 orang.

Sifat atau tipe data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Dengan data yang digunakan adalah data primer. Dan Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, serta melakukan penyebaran angket kuisisioner. Dari kuisisioner tersebut diukur menggunakan pendekatan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator itu dapat disusun menjadi pertanyaan- pertanyaan, dan pemberian skor dengan cara berikut:

Pemberian Skor

Tabel 1. Pemberian Skor

Skor	Kode	Nilai
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : (Sujarweni, 2015, p. 104)

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Table 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24245432
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil uji normalitas yaitu pada nilai Asmpy. Sig. (2-tailed) sebesar $0,128 > 0,05$. Maka sesuai dengan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Table 3. Uji Linieritas

Variabel	Signifikan
Akuntansi Lingkungan Fisik (X1)	0,703
Akuntansi Lingkungan Moneter (X2)	0,060

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari uji linieritas untuk variabel akuntansi lingkungan fisik (X1) sebesar $0,703 > 0,05$ dan untuk variabel akuntansi lingkungan moneter (X2) sebesar $0,60 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntansi lingkungan memiliki hubungan linier terhadap kinerja lingkungan.

Table 4. Regresi Linier Berganda

Variabel	Regresi (B)	T hitung	Sig-t	Keterangan
(X1)	0,701	7,170	0,000	Ha diterima
(X2)	0,261	2,549	0,014	Ha diterima
Konstanta (a)			9,149	
R			0,771	
R Square			0,595	

Sumber: Data diolah, 2021

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + 0$$

$$= 9,149 + 0,701X_1 + 0,261X_2 + 0$$

Artinya :

1. $a = 9,149$ artinya apabila akuntansi lingkungan fisik (X1), dan akuntansi lingkungan moneter (X2) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($=0$) maka kinerja lingkungan (Y) adalah sebesar 9,149.
2. $b_1 = 0,701$ artinya apabila akuntansi lingkungan fisik (X1) naik 1 (satu) satuan dan akuntansi lingkungan moneter (X2) tetap, maka kinerja lingkungan (Y) akan naik sebesar 0,701 satuan.
3. $b_2 = 0,261$ artinya apabila akuntansi lingkungan moneter (X2) naik 1 (satu) satuan dan akuntansi lingkungan fisik (X1) tetap, maka kinerja lingkungan (Y) akan naik sebesar 0,261 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan tabel regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis db: $n-k-1 = 60-2-1 = 57$ maka t tabel adalah sebesar 2,00247 dan F tabel sebesar 3,16, adalah sebagai berikut:

1. Variabel akuntansi lingkungan fisik memiliki hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, $7,170 > 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan fisik (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y).
2. Variabel akuntansi lingkungan moneter memiliki hasil nilai signifikan $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, $2,549 > 2,00247$. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan moneter (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y).

2. Uji F

Table 5. Hasil Uji F

F hitung	Signifikan
41,902	0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel akuntansi lingkungan fisik (X1) dan akuntansi lingkungan moneter (X2) memiliki hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel sebesar $41,902 > 3,16$. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi lingkungan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan (Y).

3. Koefisien Determinasi

R Square adalah sebesar 0,595. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel akuntansi lingkungan fisik (X1) dan akuntansi lingkungan moneter (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan (Y) sebesar 59,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 59,5\% = 40,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan dan dengan penerapan akuntansi lingkungan juga dapat

meminimalisir biaya-biaya yang mungkin timbul karena adanya kerusakan pada lingkungan

2. Seluruh pihak Rumah Sakit sudah diwakili oleh bagian Administrasi Umum, Bagian Manajemen dan Keuangan dan bagian Staf Teknisi IPSRS sudah mengetahui pentingnya akuntansi lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dari tiap tiap kuesioner yang dilakukan.
3. Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri sudah menerapkan Akuntansi Lingkungan sehingga kinerja lingkungan pada rumah sakit sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Hipotesis yang sudah dilakukan bahwa Akuntansi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan dengan nilai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ sebesar $41,902 > 3,16$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak..

Saran

1. Untuk RSUD Kabupaten Kediri

Secara keseluruhan Rumah Sakit Umum Daerah sudah menerapkan Akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan dimana hal itu memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lebih detail lagi dalam menyadarkan semua anggota rumah sakit agar mengetahui bahwa pentingnya penerapan akuntansi lingkungan, jika semua anggota mengetahui pentingnya akuntansi lingkungan maka akan banyak yang sadar dan lebih meningkatkan dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan dan juga akan sangat membantu rumah sakit agar tidak ada konflik antara rumah sakit dengan lembaga lainnya dan membuat reputasi rumah sakit menjadi lebih tinggi.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan di RSUD Kabupaten Kediri. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja lingkungan, misalnya mengenai variabel biaya lingkungan, *corporate social responsibility*, mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bosshard, R. (2003). *Environmental Accounting: A Case Study of Its Application to Small Business in Atlantic Canada*.

Burhany, D. I. (2014). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. Prosiding SNEP*.

Hansen, D., & Mowen, M. (2007). *Managerial accounting*. south_Western: Thomson.

Pertiwi, I., Nurleli, N., & Fitriah, E. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER*

pada tahun 2010 - 2013). *Seminar Penelitian Civitas Akademika Unisba. I.* Bandung: Pusat Penerbitan Universitas(P2J-LPPM).
doi:<http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.1780>

Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sukirman, A. S., & suciati. (2019, Oktober 31). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dab Beracun(B3) pada RSUD DR. Wahidin Sudirohusoso Makasar. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.3837685>

Supriyanto, & Ernawati. (2015). *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan.* yogyakarta: CV Andi Offset.

Xiomei, L. (2004). Theory and Practice of Environmental Management Accounting experience of Implementation in China. *International journal Of Technology Management and Sustainable Development*, 46-57.